

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang menyelenggarakan dan mengatur kegiatan perdagangan efek di Indonesia. Keberadaan BEI menjadi wadah yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan membutuhkan saham maupun berbagai instrumen keuangan lainnya. Dalam perkembangan pasar modal nasional, BEI memiliki posisi yang strategis karena mendukung berlangsungnya aktivitas investasi serta perdagangan efek di Indonesia (Ekonomi.uma.ac.id (2023) diakses pada 03 April 2026).

Menurut Tarmidzi Anas dkk. (2024:2) selain menyediakan fasilitas bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan melalui penerbitan saham dan obligasi, BEI juga mendukung perusahaan dalam menghimpun dana yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha dan kegiatan investasi. Di sisi lain, BEI mempermudah investor dalam melakukan transaksi jual beli sekuritas. Ketersediaan mekanisme perdagangan yang baik memberikan kemudahan bagi investor untuk melakukan transaksi secara lebih fleksibel. Kondisi tersebut juga berkaitan dengan tingkat likuiditas pasar, di mana likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan daya tarik pasar modal bagi investor karena memungkinkan sekuritas diperjualbelikan dengan lebih mudah (Yulianto & Susanto, 2015 dalam Tarmidzi Anas dkk., 2024:2).

Menurut Tandelilin (2017:2), investasi merupakan kegiatan menempatkan sejumlah dana atau sumber daya pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan pada masa mendatang. Investor dapat memilih berbagai instrumen investasi, baik aset riil maupun aset finansial, seperti emas, deposito, obligasi, reksa dana, dan saham yang memiliki tingkat risiko serta potensi keuntungan berbeda. Salah satu instrumen yang banyak diminati adalah saham, yaitu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap pasar modal, aktivitas perdagangan saham di Indonesia juga terus berkembang melalui Bursa Efek Indonesia (IDX).

Kondisi ini terlihat jelas pada tahun 2021, ketika pasar saham mulai mengalami pemulihan setelah mengalami penurunan pada tahun sebelumnya. Pada semester II tahun 2021, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat berada pada level 6.581,48, mengalami peningkatan dibandingkan semester II tahun 2020 yang berada di posisi 5.979,07. Pergerakan tersebut mencerminkan mulai pulihnya kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia. Pada 2022 IHSG lalu sempat bergerak di tingkat 6.850 – 6.911, menunjukkan bahwa pasar mulai kembali stabil dan investor mulai kembali tertarik. Bahkan memasuki 2025, pasar saham Indonesia kembali mencatat lonjakan signifikan, di mana IHSG naik 14,76% menjadi 8.125,20 hingga September 2025, menjadikannya salah satu pasar saham dengan kinerja terbaik di kawasan Asia. Berdasarkan hal tersebut perkembangan investasi di Indonesia masih berkembang dengan cukup baik untuk diminati oleh masyarakat untuk melakukan investasi saham di bursa efek.

Sejalan dengan peningkatan kinerja perekonomian nasional, perkembangan pasar saham di Indonesia turut menunjukkan trend yang semakin kuat. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya ketertarikan perusahaan untuk melakukan berbagai aksi korporasi atau *corporate action*, khususnya dalam rangka memperoleh pendanaan dari masyarakat. Aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan pasar modal umumnya menjadi perhatian berbagai pihak di bursa efek, terutama para pemegang saham, karena berpotensi memengaruhi nilai dan prospek investasi mereka.

Perusahaan yang membutuhkan tambahan dana dapat memanfaatkan pasar saham sebagai sarana penghimpunan modal melalui sejumlah mekanisme, salah satunya adalah penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering* (IPO), yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, penawaran umum diartikan sebagai kegiatan penjualan efek oleh perusahaan kepada masyarakat yang pelaksanaannya tunduk pada ketentuan peraturan perundang-undangan. Seiring berjalannya waktu, jumlah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia terus mengalami peningkatan. Hingga tanggal 19 Desember 2024, Bursa Efek Indonesia atau IDX tercatat memiliki sebanyak 954 perusahaan tercatat (www.idx.co.id diakses pada 25 Maret 2026). Di antara 954 perusahaan yang terdaftar di IDX tersebut, perusahaan-perusahaan berikut telah melakukan penawaran umum perdana antara Januari 2020 hingga Desember 2024:

Tabel 1. 1 Perusahaan yang IPO di BEI periode Januari 2020 – Desember 2024

Tahun	Jumlah Perusahaan
2020	51 Perusahaan
2021	52 Perusahaan
2022	56 Perusahaan
2023	78 Perusahaan
2024	41 Perusahaan

Sumber: www.idx.co.id diakses pada 25 Maret (2026)

Menurut Tabel 1.1, Jumlah perusahaan yang melaksanakan penawaran umum perdana (IPO) selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pada awal periode pengamatan, yakni tahun 2020 hingga 2022, tercatat adanya kecenderungan peningkatan jumlah perusahaan yang melakukan IPO, dari 51 perusahaan pada tahun 2020 menjadi 56 perusahaan pada tahun 2022. Peningkatan yang paling menonjol terjadi pada tahun 2023, ketika jumlah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa mencapai 78 perusahaan. Namun demikian, pada tahun 2024 jumlah tersebut mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 41 perusahaan. Terjadinya penurunan partisipasi perusahaan yang ingin melakukan IPO.

Pada tahun 2024, salah satu perusahaan berskala besar yang bergerak di sektor energi dan pertambangan di Indonesia, yaitu PT Adaro Andalan Indonesia Tbk., secara resmi memasuki pasar modal dengan melaksanakan penawaran umum

perdana saham. Pencatatan saham perdana tersebut dilakukan pada tanggal 5 Desember 2024, dengan harga penawaran yang ditetapkan sebesar Rp5.550 per saham. Aksi korporasi ini menandai langkah awal perusahaan dalam menghimpun dana dari masyarakat melalui mekanisme pasar modal (Bisnis.com (2024) diakses pada 01 Maret 2026). Pada saat resmi melantai di BEI, saham Adaro Andalan Indonesia (selanjutnya akan disebut dengan kode emitennya yaitu, AADI), masuk ke dalam salah satu indeks sektoral yaitu IDXEnergy dengan kinerja baiknya meskipun di tengah tekanan penurunan harga komoditas batu bara global.

Selama periode tahun buku 2024, PT Adaro Andalan Indonesia Tbk. mencatatkan peningkatan volume penjualan batu bara sebesar 7 persen sehingga mencapai total 68,06 juta ton. Capaian tersebut berasal dari penjualan batu bara termal sebesar 65,85 juta ton, sementara sisanya sebanyak 2,21 juta ton merupakan batu bara metalurgi. Peningkatan ini mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang relatif solid sepanjang periode pelaporan tersebut. Volume penjualan yang meningkat ini menunjukkan efektivitas operasional perusahaan dalam meningkatkan produksi dan memenuhi permintaan pasar. Salah satu alasan mengapa Adaro Andalan Indonesia melakukan IPO adalah untuk mengakselerasi struktur permodalan dan mendukung strategi korporasi jangka panjang perusahaan (antaranews.com (2024) diakses pada 25 Maret 2026).

Aktivitas bursa efek semakin cepat, mengubah permintaan akan informasi berkualitas tinggi. Dalam menentukan pilihan investasi, yang menjadi acuan adalah kebutuhan akan informasi atau sinyal bursa efek. Menurut Subrata & Werastuti (2020:171), mengemukakan bahwa teori sinyal memandang informasi yang

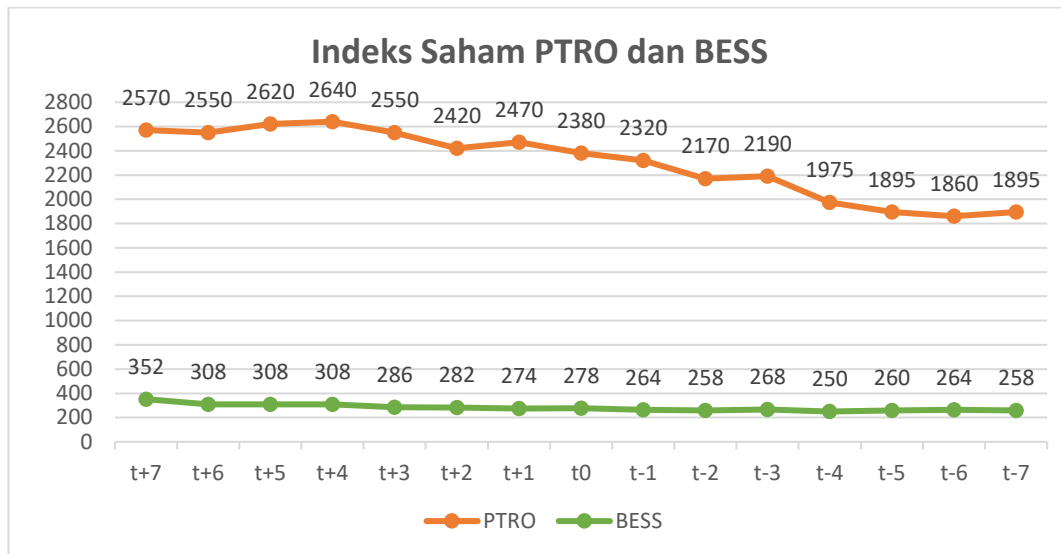
disampaikan oleh manajemen kepada investor sebagai bentuk isyarat mengenai rencana dan prospek perusahaan di masa mendatang. Informasi tersebut digunakan untuk mengurangi ketidakpastian serta membantu investor dalam menilai arah kebijakan dan potensi kinerja perusahaan ke depan. Dalam konteks ini, harga saham pada 5 Desember 2024 adalah saat AADI pertama kali menerbitkan sahamnya.

Investor akan memberikan reaksi terhadap peristiwa pengumuman IPO Adaro Andalan Indonesia secara positif maupun negatif tergantung dari sinyal yang diberikan, apabila sinyal yang diberikan positif maka investor akan bereaksi positif, namun apabila sinyal yang diberikan negatif, maka investor pun akan memberikan reaksi negatif terhadap peristiwa. Selain itu, bagi investor, setelah AADI resmi melantai di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Desember 2024, muncul informasi kuat yang menunjukkan optimisme pasar terhadap prospek perusahaan.

Antusiasme investor terlihat sejak masa penawaran umum karena saham AADI mendapatkan *oversubscription* hingga 260,14 kali di penjatahan terpusat, yang mencerminkan kepercayaan tinggi dari pelaku pasar terhadap kinerja dan prospek bisnis AADI di masa depan. Para investor dan analis menilai bahwa AADI memiliki potensi pertumbuhan yang menarik karena prospek permintaan batu bara yang tetap kuat di pasar Asia dan struktur operasional yang efisien, sehingga meningkatkan optimisme terhadap kinerja perusahaan setelah IPO. Pernyataan-pernyataan ini memberikan sinyal positif bagi investor bahwa penguatan fundamental AADI pasca listing menjadi faktor pendorong kepercayaan pasar (kompas.com (2024) diakses pada 25 Maret 2026).

Akibat sentimen positif tersebut, reaksi pasar tidak hanya tercermin pada saham AADI, tetapi juga berdampak pada sentimen sektor energi dan pertambangan secara keseluruhan. Sejumlah emiten di sektor terkait turut memperoleh perhatian investor seiring meningkatnya optimisme pasar terhadap industri batu bara nasional setelah pencatatan saham AADI. Kondisi ini menunjukkan bahwa peristiwa IPO AADI berpotensi menimbulkan *spillover effect* berupa peningkatan minat investor terhadap saham-saham lain dalam sektor yang sama pada periode sekitar hari peristiwa, ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan jumlah return saham kepada beberapa emiten sektor energi seperti PT. Petrosea Tbk. (PTRO), dan PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk. (BESS). Pada tanggal 5 Desember 2024 saham PTRO menunjukkan peningkatan sebesar 2,6 persen ke level nilai 2380 dari yang sebelumnya 2320 pada return sahamnya, lalu saham BESS juga mengalami peningkatan sebesar 5,3 persen ke nilai level 278 dari yang sebelumnya 264 return sahamnya pada saat hari peristiwa (t_0).

Gambar 1.1 menunjukkan pergerakan harga saham pada saham PTRO dan BESS saat peristiwa terjadi yaitu 5 Desember 2024 serta 7 hari setelah dan 7 hari sebelum peristiwa Pengumuman IPO Adaro Andalan Indonesia.



Gambar 1. 1 Pergerakan Saham PTRO dan BESS saat 5 Desember 2024
 Sumber: *stockbit.com* diakses pada 11 Maret (2026)

Pengumuman penawaran umum perdana saham (IPO) PT Adaro Andalan Indonesia berpotensi memengaruhi perilaku investor dalam menentukan keputusan transaksi jual maupun beli saham di pasar modal. Respons pasar tercermin dari dinamika reaksi investor yang berlangsung secara berkelanjutan seiring dengan aktivitas perdagangan saham tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor membutuhkan ketersediaan informasi yang memiliki tingkat relevansi tinggi, disajikan secara akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan, sehingga keputusan investasi yang diambil dapat dilakukan secara rasional dan tepat sasaran. Di dalam informasi pengujian, pengujian yang dilakukan hanya difokuskan pada reaksi pasar, sementara informasi yang digunakan dapat bersumber dari *internal* perusahaan maupun dari pihak *eksternal*.

Jones (2014) sebagaimana dikemukakan dalam Hartono (2022:1) menjelaskan bahwa investasi merupakan komitmen dana untuk ditempatkan pada satu atau lebih aset yang akan dimiliki selama periode tertentu dengan harapan

memperoleh manfaat pada masa mendatang. Sejalan dengan pengertian tersebut, Bodie dkk. (2021) dalam Hartono (2022:1) menyatakan bahwa investasi merupakan komitmen uang atau sumber daya lain pada saat ini dengan harapan memperoleh manfaat di masa depan. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, investasi dapat dipahami sebagai kegiatan yang melibatkan dana, aset yang menjadi tujuan penempatan, serta periode waktu tertentu.

Investasi pada dasarnya merupakan bentuk penundaan konsumsi dengan mengalokasikan dana ke dalam aset produktif selama periode tertentu. Dana yang digunakan untuk investasi perlu dikomitmenkan dan berasal dari pendapatan yang sengaja disisihkan agar dapat ditempatkan pada aset yang diharapkan menghasilkan manfaat di masa depan. Hartono (2022:2) menjelaskan bahwa investasi memiliki tiga unsur utama, yaitu adanya dana yang digunakan, aset yang menjadi investasi, dan periode investasi. Selain itu, keberhasilan investasi berkaitan dengan kemampuan investor dalam menganalisis serta memperoleh aset produktif yang mampu memberikan hasil investasi yang baik Hartono (2022:3).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Trisnowati & Muditomo (2021:27) mengkaji respons pasar modal di Indonesia terhadap peristiwa pandemi COVID-19 dengan pendekatan studi peristiwa (*event study*). Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi mengenai pandemi COVID-19 menimbulkan reaksi dari pasar, yang tercermin melalui munculnya *abnormal return* pada sejumlah sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di sekitar waktu pengumuman pandemic (Trisnowati & Muditomo, 2021:32)

Abnormal return merupakan hasil yang menunjukkan kondisi ketika return saham yang sesungguhnya berbeda dengan return yang diharapkan (Erica P. Akbar dkk., 2019:125). Dalam penelitian event study, *abnormal return* digunakan untuk melihat adanya reaksi pasar terhadap informasi atau peristiwa tertentu. *Return* tidak normal (*abnormal return*) dapat diartikan sebagai tingkat pengembalian yang menyimpang dari return yang seharusnya diterima oleh investor. Kondisi ini muncul ketika realisasi return aktual suatu sekuritas menunjukkan perbedaan dengan return ekspektasian yang telah diperkirakan sebelumnya, sehingga selisih tersebut mencerminkan adanya reaksi pasar terhadap informasi atau peristiwa tertentu (Erica P. Akbar dkk., 2019)

Dalam penelitian *event study*, reaksi pasar terhadap suatu informasi atau peristiwa dapat diamati melalui perubahan harga saham yang tercermin dalam return maupun *abnormal return*. Hase & Haryono (2018:553) menjelaskan bahwa reaksi pasar dapat diukur menggunakan return atau *abnormal return*, sedangkan event study digunakan untuk mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang terjadi. Dengan demikian, *abnormal return* dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui apakah suatu informasi atau peristiwa menimbulkan reaksi tertentu pada pasar modal.

Dalam penerapannya, penelitian ini menggunakan *market-adjusted* model untuk menghitung *abnormal return*. Pendekatan tersebut mengasumsikan bahwa return yang diharapkan dari suatu sekuritas bergerak sejalan dengan *return* pasar,

sehingga perhitungan *abnormal return* didasarkan pada perbedaan antara return aktual saham dan return pasar. Pemilihan model ini memungkinkan pengukuran dilakukan tanpa membentuk parameter melalui periode estimasi yang panjang. Penjelasan mengenai *market-adjusted* model tersebut perlu disertai sumber lain yang secara khusus membahas model perhitungan *abnormal return*, karena konsep tersebut tidak terdapat dalam (Hase & Haryono, 2018).

Selain mengamati bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi baru dengan memeriksa pengembalian *abnormal*, kita juga dapat melihat reaksi ini dengan melihat seberapa banyak saham yang diperdagangkan. Rasio aktivitas volume perdagangan merupakan indikator yang menggambarkan tingkat intensitas transaksi saham dengan membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan terhadap keseluruhan saham yang beredar dalam suatu periode pengamatan tertentu. Studi ini akan mengetahui apakah terjadi kenaikan atau penurunan pembelian saham setelah pengumuman penawaran umum perdana (IPO) Adaro Andalan Indonesia pada saham emiten di indeks sektor energi.

Selain fenomena yang telah dijelaskan diatas, salah satu latar belakang selanjutnya riset ini dilakukan ialah dikarenakan, yang melakukan analisis respon bursa efek terhadap peristiwa pengumuman *initial public offering* masih sangat sedikit, serta untuk riset terkait peristiwa pengumuman IPO Adaro Andalan Indonesia masih belum ada, sehingga peneliti memiliki ketertarikan pada topik riset ini.

Di samping itu, temuan dari penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidaksamaan hasil. Studi yang dilakukan oleh Sari & Dewi (2021:8) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah *World Health Organization* menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global. Namun demikian, penelitian tersebut tidak menemukan adanya perbedaan yang bermakna pada *Trading Volume Activity* antara periode sebelum dan setelah pengumuman pandemi oleh WHO.

Penelitian yang dilakukan oleh Alam (2020: 131,133,136) mengenai respons pasar saham selama periode pemberlakuan lockdown akibat Covid-19 di India menemukan adanya reaksi pasar yang bersifat positif dan signifikan. Temuan tersebut tercermin dari nilai *average abnormal return* (AAR) yang menunjukkan kecenderungan positif di sekitar waktu penerapan kebijakan *lockdown*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kebijakan pembatasan aktivitas tersebut dipersepsikan pasar sebagai sinyal yang berdampak menguntungkan terhadap kinerja pasar saham di India.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada pentingnya memahami reaksi pasar modal terhadap pengumuman *Initial Public Offering* (IPO) PT Adaro Andalan Indonesia Tbk. Sebagai salah satu perusahaan besar di sektor energi. Pengumuman IPO diduga mengandung *information content* yang dapat mempengaruhi keputusan investor, sehingga tercermin melalui *abnormal return* dan *Trading Volume Activity* pada saham-saham yang tergabung dalam indeks IDXEnergy. Selain itu, penelitian mengenai reaksi pasar terhadap pengumuman IPO Adaro Andalan Indonesia masih

sangat terbatas dan hasil penelitian terdahulu terkait *event study* juga menunjukkan temuan yang beragam.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademis dalam pengembangan kajian *event study*, sekaligus memberikan informasi bagi investor, emiten, dan pelaku pasar modal mengenai reaksi pasar terhadap pengumuman IPO. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diangkat dengan judul: **“Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman IPO Adaro Andalan Indonesia (*Event Study* Pada Saham Perusahaan yang Terdaftar di Indeks IDXEnergy Periode Januari 2024 - Desember 2024)”**.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pada Latar Belakang Penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi reaksi pasar modal terhadap peristiwa pengumuman *Initial Public Offering* (IPO) PT Adaro Andalan Indonesia Tbk. (AADI) yang tercermin melalui perubahan harga saham dan aktivitas perdagangan saham di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengumuman IPO AADI diduga mengandung informasi (*information content*) yang mampu memengaruhi keputusan investor, sehingga menimbulkan pengembalian tidak normal (*abnormal return*) pada saham-saham perusahaan yang termasuk dalam indeks IDXEnergy di sekitar tanggal peristiwa.
3. Tingginya antusiasme investor terhadap IPO AADI, yang tercermin dari tingkat *oversubscription* yang sangat besar, berpotensi memicu peningkatan

aktivitas volume perdagangan saham (*Trading Volume Activity*) baik pada saham AADI maupun saham emiten sektor energi lainnya.

4. Adanya kemungkinan *spillover effect* akibat peristiwa IPO AADI, di mana sentimen positif tidak hanya berdampak pada saham AADI, tetapi juga memengaruhi return saham perusahaan lain dalam sektor energi, seperti PT Petrosea Tbk. (PTRO) dan PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk. (BESS).
5. Masih terbatasnya penelitian empiris yang menganalisis reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa pengumuman IPO, khususnya IPO PT Adaro Andalan Indonesia Tbk., sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris mengenai respons pasar berdasarkan pengukuran *abnormal return* dan *Trading Volume Activity*.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada analisis reaksi pasar modal yang tercermin melalui Abnormal Return dan Trading Volume Activity terhadap peristiwa pengumuman Initial Public Offering (IPO) PT Adaro Andalan Indonesia Tbk. (AADI). Kajian ini menitikberatkan pada saham-saham perusahaan yang tergabung dalam indeks IDXEnergy di Bursa Efek Indonesia, dengan periode pengamatan Januari 2024 hingga Desember 2024.

Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menguji dua variabel, yaitu *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*, sebagai indikator reaksi pasar modal terhadap peristiwa pengumuman IPO.
2. Objek penelitian dibatasi pada peristiwa pengumuman IPO PT Adaro Andalan Indonesia Tbk. (AADI) yang dicatatkan pada 5 Desember 2024, dan tidak mencakup peristiwa IPO perusahaan lain.
3. Sampel penelitian dibatasi pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks IDXEnergy periode Januari–Desember 2024 dan memenuhi kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada sektor lain di luar sektor energi.
4. Periode pengamatan (*event window*) dibatasi pada 15 hari bursa, yaitu tujuh hari sebelum dan tujuh hari sesudah tanggal pencatatan (*listing date*) AADI, sehingga tidak mencakup reaksi pasar pada tahapan sebelum periode tersebut, seperti masa bookbuilding dan penetapan harga.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman IPO Adaro Andalan Indonesia pada saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDXEnergy periode Januari 2024 – Desember 2024?

2. Adakah perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan setelah pengumuman IPO Adaro Andalan Indonesia pada saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDXEnergy periode Januari 2024 – Desember 2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengembalian tidak normal atas saham perusahaan yang termasuk dalam IDXEnergy. indeks antara Januari 2024 dan Desember 2024 sebelum dan sesudah pengumuman IPO Adaro Andalan Indonesia.
2. Untuk menginvestigasi apakah ada variasi aktivitas volume perdagangan pada saham-saham perusahaan yang tercatat di IDXEnergy. indeks antara Januari 2024 dan Desember 2024, sebelum dan sesudah pengumuman penawaran umum perdana Adaro Andalan Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang disebutkan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini berfungsi sebagai alat pembelajaran dan membantu meningkatkan pemahamannya tentang manajemen keuangan, terutama dalam menganalisis bagaimana pasar modal bereaksi terhadap pengumuman IPO. Hal

ini dilakukan dengan melihat pengembalian *abnormal* dan perubahan volume perdagangan. Selain itu, temuan studi ini diharapkan dapat membantu penulis lebih memahami bagaimana perilaku investor dan bagaimana pasar modal bekerja. Pengetahuan ini kemudian dapat digunakan dalam pekerjaannya dan untuk penelitian dan pengembangan di masa mendatang.

- b. Bagi Universitas, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai informasi dan referensi yang berguna ketika membuat penelitian tentang pasar modal, khususnya ketika melihat bagaimana pasar bereaksi terhadap pengumuman *Initial Public Offering (IPO)*, menggunakan metode *event study*.
- c. Bagi para peneliti di masa mendatang, temuan dari studi ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang mengamati bagaimana pasar modal merespon peristiwa korporasi, khususnya *Initial Public Offering (IPO)*, dengan menggunakan variabel *abnormal return* dan *Trading Volume Activity* sebagai faktor kunci, serta dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan, periode, atau objek penelitian lainnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta memahami dampak yang terjadi dari peristiwa pengumuman *Initial Public Offering* (IPO) Adaro Andalan Indonesia pada saham perusahaan yang terdaftar pada emiten sektor energi di Indonesia. Lalu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kewaspadaan serta pengawasan baik dari masyarakat maupun pemerintah terhadap perusahaan perusahaan yang akan mencoba untuk Listing sahamnya di bursa.

G. Jadwal Penelitian

Berikut adalah jadwal waktu yang akan ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini:

Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian

Tahapan Penelitian	2026							
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
Pengajuan Judul Skripsi								
Penyusunan Proposal								
Bimbingan Proposal Penelitian								
Sidang Proposal Penelitian								
Pengumpulan dan Pengelolaan data								
Bimbingan Skripsi								
Sidang Skripsi								

Sumber : Diolah Oleh Penulis (2026)

G. Sistematik Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, jadwal penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini mencakup pembahasan Konsep Kajian Teori, Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, serta Hipotesis, dengan mengintegrasikan landasan teoritis dan empiris untuk membangun fondasi penelitian yang kuat.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan metodologi penelitian yang sistematis untuk pengembangan sistem informasi, dimulai dari penentuan Metode dan Pendekatan studi. Uraian mencakup detail Waktu dan Lokasi, identifikasi Populasi, Sampel, dan Sumber Data, teknik Pengumpulan Data, serta definisi Variabel Penelitian dan Operasional Variabel. Pembahasan ditutup dengan penjelasan Teknik Analisis Data yang diterapkan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaparkan hasil penelitian dan pembahasannya. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis sesuai metode yang dijelaskan pada bab sebelumnya, lalu disajikan dalam bentuk narasi, tabel, grafik, atau gambar untuk menjawab rumusan masalah serta mengkaji keterkaitannya dengan teori yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN

Bagian penutup yang memuat dari hasil penelitian serta saran-saran untuk pengembangan, perbaikan, atau sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya.

